

Pengembangan wisata pantai melalui peran serta kelompok IRT Nelayan Di Desa Teluk Rhu Rupert Utara

Feliatra, Umami Mardhiah Batubara*, Iesje Lukistyowati, Mardalisa Mardalisa, & Lamun Batara

Universitas Riau

* ummimardhiah@lecturer.unri.ac.id

Abstrak. Salah satu potensi yang terdapat di Desa Teluk Rhu adalah wisata pantai. Untuk mendukung pengembangan potensi wisata pantai di Desa Teluk Rhu diperlukan peran penting kelompok Ibu Rumah Tangga (IRT) Nelayan dalam mengembangkan wisata pantai yang ada di Desa Teluk Rhu melalui pengolahan hasil tangkapan nelayan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu kelompok IRT Nelayan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat produk-produk olahan hasil perikanan yang dapat dipasarkan di lokasi wisata pantai. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode PALS (Participatory Action and Learning System) yang dilakukan dengan tiga tahapan yaitu sosialisasi, peningkatan pengetahuan melalui pemaparan materi dan praktek pembuatan produk olahan ikan secara langsung. Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Teluk Rhu terlihat adanya potensi besar yang dapat dilakukan oleh kelompok IRT Nelayan untuk membantu pengembangan wisata pantai di Desa Teluk Rhu. Beberapa diantaranya adalah a) Kelompok IRT Nelayan secara mudah dapat mendapatkan hasil tangkapan melalui para nelayan, b) Sebagian besar kelompok IRT Nelayan memiliki banyak waktu yang dapat digunakan untuk mengolah dan memasarkan produk ke lokasi wisata pantai, dan c) Keterampilan kelompok IRT Nelayan setelah diberikan pelatihan teknik diversifikasi dapat dikategorikan baik dan layak jual. Dengan demikian, Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok IRT Nelayan melalui teknologi diversifikasi dapat digunakan sebagai salah satu upaya dalam peningkatan jumlah wisatawan di lokasi wisata pantai Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupert Utara.

Kata kunci: desa teluk rhu; kelompok irt nelayan; wilayah pesisir; wisata pantai

Abstract. One of the potentials in Teluk Rhu Village is beach tourism. The development of coastal tourism in Teluk Rhu Village needed a principal role from the Women's Fishermen, specifically to make processed products from fishermen's catch. The community service activity aims to improve the Women Fishermen's knowledge and skills in making processed fishery products that can be marketed at coastal tourist locations. This program implementation used the PALS (Participatory Action and Learning System) method with three stages. There was socialization, increasing knowledge, and direct practice. The community service activities showed that there was potential to develop coastal tourism in Teluk Rhu Village. The several potentials were the Women Fishermen can get the raw material easily, they have a lot of time used to produce and sell the products, and they have skills to make some processed food with diversification techniques such as nugget, meatball, and otak-otak. Thus, Increasing the knowledge and skills of the Women's fishermen through diversification technology can be used to increase the number of tourists at the coastal tourist location of Teluk Rhu Village, Rupert Utara District.

Keywords: beach tourism; coastal area; teluk rhu village; woman's fishermen

To cite this article: Feliatra., Batubara, U. M., Lukistyowati, I., Mardalisa., & Batara, L. 2022. Pengembangan wisata pantai melalui peran serta kelompok IRT Nelayan Di Desa Teluk Rhu Rupert Utara. *Unri Conference Series: Community Engagement 4*: 109-115. <https://doi.org/10.31258/unricsce.4.109-115>

© 2022 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2022

PENDAHULUAN

Teluk Rhu merupakan desa yang terletak di wilayah pesisir Kecamatan Rupat Utara dan memiliki luas wilayah sekitar 72,5 km² (Feliatra et al, 2022). Berdasarkan data Kecamatan Rupat tahun 2021, Teluk Rhu memiliki potensi daerah yang terdiri dari perikanan, pertanian, perkebunan, peternakan dan keindahan alam. Salah satu keindahan alam yang menjadi tujuan wisata di Desa Teluk Rhu adalah pantai. Secara geografis, Desa Teluk Rhu memiliki garis pantai yang panjang dengan luas mencapai 1.500 Km². Umumnya pantai di Desa Teluk Rhu menjadi salah satu tujuan wisata masyarakat domestik pada akhir pekan atau libur nasional. Akan tetapi, daya tarik wisatawan masih terfokus pada keindahan pantai saja. Padahal, untuk meningkatkan jumlah wisatawan di Desa Teluk Rhu diperlukan peran serta masyarakat agar pengembangan lokasi wisata pantai menjadi lebih baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan pemberdayaan kelompok IRT Nelayan melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan hasil tangkapan nelayan menjadi produk unggulan daerah di Desa Teluk Rhu.



Gambar 1. Produk oleh-oleh yang terdapat di Desa Teluk Rhu

Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa produk olahan hasil tangkapan nelayan yang telah dipasarkan sebagai salah satu oleh-oleh bagi wisatawan yang berkunjung di Desa Teluk Rhu. Akan tetapi jumlah produksi yang masih sedikit dan variasi produk yang sangat minim menyebabkan jumlah produk yang terjual juga rendah. Oleh sebab itu, peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok IRT Nelayan dalam mengolah hasil tangkapan nelayan menjadi produk yang menarik dan bernilai jual perlu dilakukan, sehingga pengembangan wisata pantai di Desa Teluk Rhu dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang datang ke Desa Teluk Rhu.

Kawasan pesisir mempunyai potensi pembangunan yang sangat tinggi dan memerlukan kerjasama berbagai pihak guna mendukung pembangunan nasional. Ekosafitri et al (2017), menyatakan perencanaan dan pengelolaan wilayah pesisir dilaksanakan dengan memadukan empat aspek yaitu: a) keterpaduan wilayah secara ekologis; b) keterpaduan antar sektor yang kesinambungan; c) keterpaduan disiplin ilmu; serta d) keterpaduan stakeholder baik pemerintah, pihak swasta/investor, masyarakat pesisir, dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).

Salah satu kontribusi masyarakat dalam pengembangan wilayah pesisir adalah dengan pemberdayaan peran perempuan pesisir. Pemberdayaan merupakan suatu keadaan atau hasil yang dilakukan dengan tujuan untuk terwujudnya sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial. Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pembentukan kelompok wirausaha yang memiliki tujuan untuk menciptakan sebuah lapangan pekerjaan baru khususnya bagi perempuan pesisir yang tergabung dalam kelompok IRT Nelayan (Hiariey & Nesti, 2013).

Menurut Subhan et al (2022), Kontribusi IRT Nelayan dapat mendukung upaya-upaya pembangunan optimalisasi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di wilayah pesisir, khususnya pada masyarakat nelayan. Citra (2017) menyatakan bahwa kaum perempuan pesisir merupakan modal pembangunan yang cukup potensial untuk didayagunakan. Perempuan pesisir berkontribusi dalam kegiatan ekonomi dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga sehingga keluarga dapat hidup lebih sejahtera. Program-program peningkatan kesejahteraan khususnya bagi masyarakat pesisir sangat penting melibatkan perempuan.

METODE PENERAPAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah metode PALS (*Participatory Action and Learning System*) yang dilakukan dengan beberapa prinsip utama yaitu a) menjadikan kelompok IRT Nelayan sebagai target sasaran kegiatan, b) pelaksanaan program yang dilakukan melalui berbagai pendekatan, c) program yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan menjadi solusi dalam pemecahan masalah dan pengembangan wilayah, dan d) pelaksanaan kegiatan yang bersifat sistemik dan dapat diterapkan (Laksamana *et al* (2017)).

Ada 3 tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan sebagai upaya pemberdayaan kelompok IRT Nelayan di Desa Teluk Rhu yaitu:

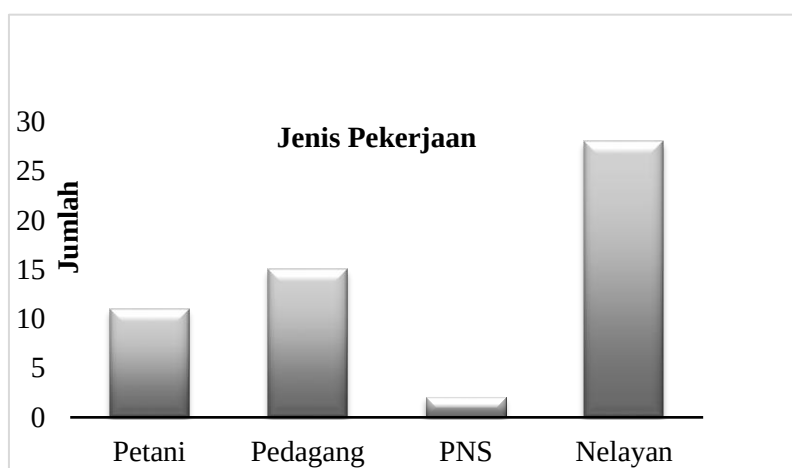
- Melaksanakan sosialisasi tentang peranan kelompok IRT Nelayan dalam pengembangan wisata pantai di Desa Teluk Rhu.
- Peningkatan pengetahuan melalui penyampaian materi tentang jenis-jenis produk olahan hasil tangkapan nelayan, cara membuat produk, teknik pengemasan dan cara memasarkan produk khususnya di sekitar lokasi wisata pantai di Desa Teluk Rhu.
- Praktek Pembuatan Produk olahan hasil tangkapan nelayan yaitu kerupuk kemplang, bakso dan otak-otak.

HASIL KETERCAPAIAN SASARAN

Kondisi masyarakat di Desa Teluk Rhu

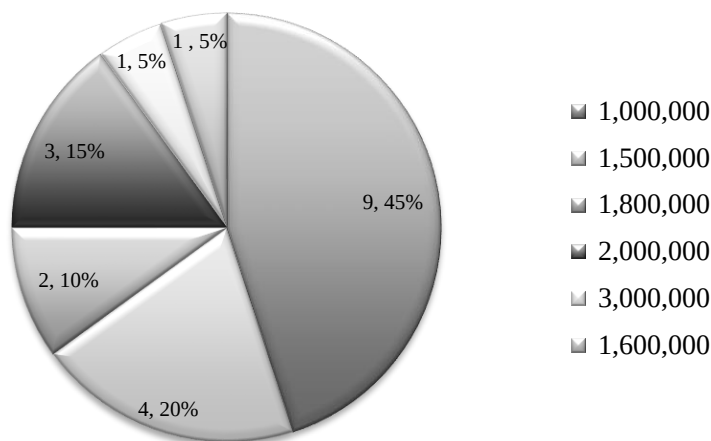
Desa Teluk Rhu merupakan kawasan pesisir yang memiliki potensi daerah dan kondisi masyarakat yang beragam. Hasil observasi terhadap beberapa responden menunjukkan bahwa terdapat 4 jenis pekerjaan utama masyarakat di Desa Teluk Rhu yaitu petani, pedagang, PNS dan Nelayan. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Teluk Rhu bermata pencaharian sebagai nelayan (Gambar 1). Hal ini dikarenakan secara turun temurun masyarakat di Desa Teluk Rhu masih mengandalkan laut sebagai sumber pendapatan. Selain itu, masih rendahnya tingkat pendidikan dan ekonomi masyarakat di Desa Teluk Rhu menjadikan profesi nelayan sebagai satu-satunya pilihan yang dapat dilakukan.

Menurut Feliatra *et al* (2022), umumnya masyarakat yang tinggal di kawasan pesisir lebih menyukai profesi sebagai nelayan karena potensi terbesar yang dapat dimanfaatkan adalah hasil laut. Namun, keterbatasan ilmu dan keterampilan yang dimiliki menyebabkan masih banyaknya masyarakat pesisir yang memiliki tingkat pendapatan rendah. Hal ini disebabkan karena hasil tangkapan nelayan yang berfruktusi bergantung pada faktor lingkungan dan kondisi kehidupan nelayan seperti musim, iklim, alat tangkap yang digunakan, modal dan kondisi fisik nelayan (Amiruddin & Amirullah, 2019)



Gambar 2. Jenis mata pencaharian masyarakat di Desa Buruk Bakul

Berdasarkan hasil observasi terhadap jumlah pendapatan masyarakat di Desa Teluk Rhu menunjukkan bahwa jumlah pendapatan tertinggi masyarakat yaitu Rp 3.000.000,-/bulan dan jumlah pendapatan terendah Rp 1.000.000,-/bulan (Gambar 2). Nilai tersebut masih dikategorikan rendah bila dibandingkan dengan jumlah pendapatan rata-rata masyarakat yang berada di perkotaan. Dengan demikian, upaya peningkatan pendapatan keluarga dapat dilakukan melalui pemberdayaan kelompok IRT Nelayan. Salah satunya melalui pengembangan wisata pantai yang terdapat di Desa Teluk Rhu.



Gambar 3. Grafik jumlah pendapatan masyarakat di Desa Teluk Rhu

Potensi wisata pantai

Wisata pantai merupakan salah satu potensi di kawasan pesisir yang menjadi daya tarik wisatawan yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat pesisir. Saat ini, pembagunan *homestay* di Desa Teluk Rhu mengalami peningkatan yang signifikan (Gambar 3). Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyaknya wisatawan yang datang ke Desa Teluk Rhu maka berpeluang besar untuk membantu ekonomi masyarakat disekitarnya. Salah satu kelompok masyarakat yang telah memulai usaha pengolahan hasil tangkapan di Desa Teluk Rhu adalah usaha kerupuk “Cik Delly”. Namun karena jumlah produksi yang terbatas dan tidak adanya koordinasi yang baik dengan pengelola *homestay* maka pemasaran produk masih belum maksimal. Padahal, jika pemerintah daerah memberikan pendampingan dan adanya kerjasama yang baik dengan pihak pengelola *homestay* maka akan membantu pemasaran dan pengembangan produk.

Menurut Ekosafitri *et al* (2017), salah satu fenomena yang menyebabkan masih rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir adalah minimnya koordinasi dan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan wilayah pesisir. Akibatnya, permasalahan kemiskinan nelayan masih terjadi di sebagian besar wilayah Indonesia meskipun potensi di bidang kelautan dan perikanan sangat menjanjikan. Menurut Nurlaili & Rizky (2017), upaya pengembangan kawasan wisata tidak hanya dilakukan oleh pemerintah daerah. Namun, diperlukan peran serta masyarakat dari berbagai aspek yang dapat mendukung pengembangan wilayah. Salah satunya adalah melibatkan anggota Kelompok IRT Nelayan.

Di beberapa wilayah pesisir, kelompok IRT Nelayan bukan hanya membantu kebutuhan keluarga dari aspek sosial, akan tetapi dapat pula dari aspek ekonomi. Menurut Subhan *et al* (2022), perempuan pesisir merupakan modal pembangunan yang sangat potensial untuk didayagunakan. Hal ini terlihat dari beragam peran yang dilakukan perempuan pesisir mulai dari keterlibatan dalam aktivitas perikanan tangkap, pengelolaan hasil tangkapan serta pemasaran.



Gambar 4. Potensi wisata pantai di Desa Teluk Rhu

Kegiatan pemberdayaan kelompok IRT Nelayan di Desa Teluk Rhu

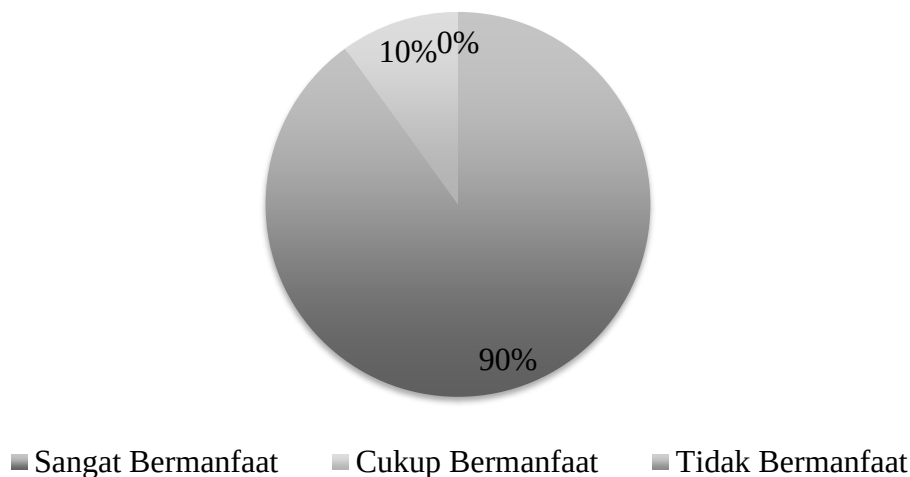
Salah satu kendala terbesar yang dihadapi oleh kelompok IRT Nelayan adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam pengelolaan hasil tangkapan. Akibatnya, sering kali hasil tangkapan membusuk dan terbuang sia-sia. Di beberapa wilayah pesisir, hasil perikanan bukan hanya di pasarkan dalam bentuk mentah, akan tetapi dapat pula dikreasikan dalam bentuk siap konsumsi dengan beragam olahan (Herawati *et al*, 2020).

Salah satu teknologi yang dapat digunakan adalah teknologi diversifikasi (Wonggo & Albert, 2018). Teknologi diversifikasi adalah penganeekaragaman jenis produk olahan hasil perikanan dengan tetap memperhatikan nilai mutu dan gizi produk (Damongilala & Netty, 2019). Pengelolaan hasil tanggapan nelayan yang melimpah dapat dikembangkan melalui teknologi diversifikasi yang selanjutnya dipasarkan di sekitar kawasan wisata pantai.



Gambar 5. Kegiatan pemberdayaan kelompok IRT Nelayan di Desa Teluk Rhu

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kelompok IRT Nelayan di Desa Teluk Rhu dibekali pengetahuan dan keterampilan untuk membuat tiga produk diversifikasi pangan yaitu kerupuk kemplang, bakso dan otak-otak (Gambar 4). Selain itu teknik pengemasan yang tepat sesuai standar *Good Manufacturing Practice* (GMP) dapat meningkatkan harga jual produk, sehingga para wisatawan yang datang tertarik untuk membeli dan menjadikan produk tersebut sebagai oleh-oleh khas daerah Desa Teluk Rhu.



Gambar 6. Tingkat kebermanfaatan program

KESIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat disimpulkan bahwa kelompok IRT Nelayan memiliki potensi yang besar untuk membantu dalam pengembangan wisata pantai di Desa Teluk Rhu. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok IRT Nelayan melalui teknologi diversifikasi dapat digunakan sebagai salah satu upaya dalam peningkatan jumlah wisatawan yang datang ke lokasi wisata pantai di Desa Teluk Rhu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Riau yang telah memberikan dana kegiatan pengabdian kontrak No.1548/UN.19.5.1.3/PT.01.03/2022. Terima kasih pula diucapkan kepada berbagai pihak yang telah mendukung terlaksananya di Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, & Amirullah. (2019). Pemberdayaan Kelompok Ibu Rumah Tangga (IRT) Nelayan Kelurahan Lappa kabupaten Sinjai. *HUMANIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 18(2), 11-16.
- Citra, I. P. A. (2017). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Ekowisata Wilayah Pesisir Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 6(1), 31-41.
- Damongilala L, & Netty S. (2019). Penerapan Diversifikasi Produk Perikanan Di Desa Darunu Kabupaten Minahasa Utara. *Media Teknologi Hasil Perikanan*, 8(1), 1-8.
- Ekosafitri K H, Ernan R, & Fredinan Y. (2017). Pengembangan Wilayah Pesisir Pantai Utara Jawa tengah Berdasarkan Infrastruktur Daerah: Studi Kasis kabupaten Jepara. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 1(2), 145-157.
- Feliatra, Ummi M. B, Mardalisa., Pipin K., Iesje L., & Tengku, M. G. (2022). Peningkatan Pendapatan Nelayan DI Desa Teluk Rhu Kabupaten Bengkalis Melalui Teknologi Diversifikasi Pangan Berbahan Dasar Hasil Perikanan.
- Herawati V. E., Lintang, D. S., & Achmad, Z. J. (2020). Penguatan Komoditi Unggulan Masyarakat Melalui Diversifikasi Produk Olahan Ikan DI Desa Asinan Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Jurnal Pasopati*, 2(4), 216-221.
- Hiariey L S, & Nesti R R. (2013). Peran Serta Masyarakat Pemanfaat Pesisir Dalam Pengelolaan Wilayah Pesisir Teluk Ambon Dalam. *Jurnal Matematika, Sains, dan Teknologi* 14(1), 48-61.
- Laksamana, H., Ferry, R., Deri, S., Alfita S. F., & Reswita. (2017). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Nelayan Melalui Pelatihan Diversifikasi Produk Perikanan dan Kelembagaan Di Kelurahan Malabero Kota Bengkulu. *Dharma Raflesia Unib*, 15(2), 89-94.

- Nurlaili, & Rizky, M. (2017). Peran Perempuan Nelayan Dalam Usaha Perikanan Tangkap dan Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Pesisir Teluk Jakarta. *J. Sosek KP*, 12(2), 203-212.
- Subhan, M., Hardi, N. S., & Tarmizi, A. (2022). Peran istri Nelayan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Kampung Laut, Tanjung Jabung Timur. *Iltizam Journal of Shariah Economic Research*, 6(1), 101-116.
- Wonggo, D., & Albert, R. R. (2018). Diversifikasi Produk Olahan Ikan DI Kelurahan Tongkeina Kecamatan Bunaken Kota Manado. *Jurnal Media Teknologi Hasil Perikanan*, 6(3), 264-269.